

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Profesi Ners

a. Pengertian Profesi Ners

Gaffar (2010) menjelaskan bahwa profesi adalah pekerjaan yang ditujukan untuk memenuhi kepentingan masyarakat dan bukan untuk kepentingan golongan atau kelompok tertentu.

Ners adalah salah satu sebutan untuk profesi perawat yang sudah mengikuti pendidikan profesi ners. Pendidikan profesi ners dilakukan setelah menyelesaikan pendidikan akademik sarjana keperawatan (S.Kep) (Amalia, 2014).

Program profesi ners merupakan suatu proses perubahan mahasiswa secara bertahap untuk menjadi perawat profesional. Program profesi yang didalamnya terdapat pembelajaran klinik dan lapangan membuat mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan perannya sebagai perawat profesional dalam masyarakat keperawatan dan lingkungan pelayanan/asuhan keperawatan (Nursalam, 2014).

b. Tujuan Pendidikan Program Profesi Ners

Pendidikan tinggi keperawatan memiliki tujuan untuk menghasilkan perawat profesional. Proses pelaksanaan pendidikan ini

dengan tahapan, yaitu tahapan akademik dan tahapan profesi. Tahapan dalam proses pendidikan profesi lebih dikenal dengan pembelajaran klinik dan lapangan. Tujuan pendidikan profesi keperawatan adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan dan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan selama proses akademik ke dalam keadaannya yang sesungguhnya di tatanan rumah sakit (Nursalam, 2014).

c. Kurikulum Pendidikan Program Profesi Ners

Kurikulum pendidikan keperawatan Program Profesi yang disusun oleh Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) yang didasarkan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) menggunakan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) pada tahun 2010. Perkembangan globalisasi membuat pergeseran pencapaian ukuran pembelajaran pada tahun 2012. Kurikulum pada pendidikan keperawatan terdapat 2 yaitu kurikulum inti dan institusi. Kurikulum inti memiliki beban 118 sks yang terdiri dari 104 sks kurikulum inti keilmuan, 8 sks mata kuliah wajib SNPT (Standar Nasional Perguruan Tinggi), 2 sks Bahasa Inggris, dan 4 sks skripsi. Jumlah keseluruhan sks pada Program Sarjana Keperawatan minimal 144 sks dan Program Studi Profesi Ners minimal 36 sks. Institusi dibaskan berikan kebebasan mengembangkan kurikulum institusi sesuai visi dan misi perguruan tinggi masing-masing (AIPNI, 2015).

Menurut AIPNI (2015) Kurikulum Program Profesi Ners dengan kurikulum KBK 2010 yang beban sks sebanyak 36 sks. Beban studi dirancang secara nasional adalah 60% kompetensi utama, 20% untuk kompetensi global dan 20% untuk kompetensi pendukung/institusi. Kurikulum ini memiliki 8 stase praktik klinik yaitu Keperawatan Medikal Bedah (5 sks), Keperawatan Anak (2 sks), Keperawatan Jiwa (2 sks), Keperawatan Maternitas (3 sks), Keperawatan Kedaruratan Gawatan (2 sks), Keperawatan Komunitas/Keluarga (4 sks), Keperawatan Gerontik (2 sks), Manajemen Keperawatan (2 sks). PSIK menambahkan 2 stase pada Program Profesi Ners yaitu Peminatan (4 sks) dan Komprehenship (2 sks).

Model bimbingan pada Program Profesi Ners adalah *preceptoring* atau *mentoring*. Metode pembelajaran yang digunakan adalah (1) *Pre dan Post Conference*, (2) *Tutorial individual* yang diberikan *preceptor*, (3) Diskusi kasus, (4) *Case Report* dan operan dinas, (5) Pendelegasian kewenangan bertahap, (6) Seminar kasus, (7) *Problem Solving for Better Health* (PSBH), (8) Belajar berinovasi dalam pengelolaan asuhan.

2. Minat

a. Pengertian Minat

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *interest* yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu),

keinginan. Dalam proses belajar seseorang harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong seseorang untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung (Hurlock, 2010)..

Menurut Ahmadi (2009) minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat. Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginanhal tertentu.

b. Aspek Minat

Menurut Hurlock (2010) aspek-aspek minat terbagi menjadi 3 aspek, yaitu:

1) Aspek Kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dan berbagai jenis media massa.

2) Aspek Afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting. yaitu orang tua,

guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

3) Aspek Psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.

c. Indikator Minat

Menurut Slameto (2010) beberapa indikator minat yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

1) Perasaan Senang

Apabila seorang memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4) Perhatian

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian merupakan konsentrasi terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Seseorang yang memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan dan mencatat materi.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Slameto (2010) secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

1) Faktor intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi minat studi lanjut profesi ners antara lain karena motif berprestasi, harga diri, dan perasaan senang.

a) Motif berprestasi

Motif berprestasi adalah keinginan untuk dapat menjadi orang yang lebih baik dari orang lain. Motif berprestasi menjadi motivasi seseorang untuk dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.

b) Harga diri

Harga diri merupakan kebutuhan perkembangandengan harapan dapat meningkatkan harga diri karena tidak lagi tergantung pada orang lain. Hal ini dapat mendorong seseorang untuk studi lanjut profesi ners.

c) Faktor senang

Perasaan senang terhadap sesuatu misalnya senang mengobati orang lain maka dengan kesenangan ini akan menimbulkan minat seseorang untuk studi lanjut misalnya melanjutkan profesi ners.

2) Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul karena rangsangan atau dorongan dari luar diri individu atau lingkungan. Faktor-faktor intrinsik yang mempengaruhi minat antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan peluang.

a) Lingkungan keluarga

Dalam lingkungan keluarga orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Anak harus

diajarkan untuk memotivasi diri bekerja keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Salah satu unsur kepribadian adalah minat, minat studi lanjut profesi ners akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

b) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempunyai peran dalam mempengaruhi minat seseorang untuk studi lanjut profesi ners. Sebagai contohnya seseorang *background* mahasiswa keperawatan akan bergaul dengan sesama mahasiswa keperawatan setidaknya akan menimbulkan minat studi lanjut profesi ners.

c) Peluang

Peluang yang ada dihadapan seseorang untuk menjadi sukses bagi orang yang mempunyai semangat untuk maju sebenarnya banyak, tergantung bagaimana individu tersebut dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk meraih sukses.

d) Pengetahuan

Pengetahuan yang didapatkan selama dibangku pendidikan, maupun praktek lapangan dapat dijadikan modal dalam memilih dan mencapai cita-cita.

e. Cara Mengukur Minat

Menurut Purwanto (2010), mendeskripsikan minat seseorang dalam 3 golongan, yaitu:

1) Minat rendah

Minat seseorang dikatakan rendah jika orang tersebut tidak menginginkan obyek minat

2) Minat sedang

Minat seseorang dikatakan sedang jika seseorang menginginkan obyek minat tersebut akan tetapi tidak dilakukan dalam waktu segera.

3) Minat tinggi

Minat seseorang dikatakan tinggi jika seseorang sangat menginginkan obyek minat tersebut dan dilakukan dalam waktu segera.

3. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah suatu proses dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2015).

Pengetahuan adalah informasi yang dikombinasikan dengan pengalaman, konteks, interpretasi, refleksi dan perspektif. Pengetahuan

dihasilkan melalui proses pemikiran dan inisiasi yang dilakukan oleh seseorang yang telah menerima data dan informasi (Wawan dan Dewi, 2014).

b. Proses Pengetahuan

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dan bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. (Notoatmodjo,2015)mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru terjadi proses berurutan yakni:

- 1) *Awareness* (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (obyek).
- 2) *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau obyek tersebut. Disini sikap obyek sudah mulai timbul.
- 3) *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah mulai timbul.
- 4) *Trial* (mencoba) dimana subyek sudah mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- 5) *Adoption*, dimana subyek berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Namun Rogers menyimpulkan bahwa perilaku tidakselalu melewati batas-batas diatas. Tetapi apabila perilaku tersebut didasari oleh pengetahuan akan bersifat langgeng (Notoatmodjo, 2015).

c. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Nursalam & Efendi (2015) tingkat pengetahuan dapat dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu sebagai berikut:

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah karena tingkatan ini hanya mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat mengikat prestasi materi tersebut secara benar. Mereka yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada suatu situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode prinsip dan sebagainya.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, merencanakan, menyelesaikan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria-kriteria yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket berisi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian.

d. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2015) dalam memperoleh pengetahuan dibagi dalam 2 kelompok :

1) Cara Tradisional

Cara ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya metode ilmiah atau metode penemuan secara sistemik dan logis. Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini antara lain, meliputi:

a) Cara Coba-Salah (*Trial and error*)

Cara ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Pengalaman yang diperoleh melalui penggunaan metode ini banyak membantu perkembangan berpikir dan kebudayaan manusia kearah yang lebih sempurna.

b) Cara Kekuasaan atau Otoritas

Pengetahuan diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemuka agama, maupun ahli ilmu pengetahuan. Para pemegang otoritas, baik pemimpin pemerintahan, tokoh agama maupun ahli ilmu pengetahuan pada prinsipnya mempunyai mekanisme yang sama didalam penemuan pengetahuan.

c) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

d) Melalui jalan pikiran

Kebenaran pengetahuan dapat diperoleh manusia dengan menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi yang merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan–pernyataan yang dikemukakan dan dicari hubungannya sehingga dapat diambil kesimpulan.

2) Cara Modern

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan dewasa ini lebih sistematis, logis dan murah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer (*research methodology*). Setelah diadakan penggabungan antara proses berpikir deduktif–induktif maka lahirlah suatu penelitian yang dikenal dengan metode penelitian ilmiah.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu (Budiman dan Riyanto, 2013):

1. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap atau perilaku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

2. Informasi

Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui dan informasi sebagai transfer pengetahuan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi baik formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh atau peningkatan pengetahuan.

3. Sosial, budaya dan ekonomi

Tradisi, kebiasaan dan tingkah laku yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran akan bertambah dalam memenuhi pengetahuan kebutuhan yang memiliki sikap dan kepercayaan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.

4. Pengalaman

Sesuatu yang dialami seseorang akan menambah pengetahuan dengan cara memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

5. Usia

Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

f. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan dapat diukur dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi akan diukur dari responden. Hasil ukur pengetahuan dapat terbagi menjadi tiga, yaitu (Notoatmodjo, 2015):

- 1) Tingkat pengetahuan baik, jika skor 76% sampai dengan 100%.
- 2) Tingkat pengetahuan cukup, jika skor 56% sampai 75%.
- 3) Tingkat pengetahuan kurang, jika skor kurang dari 56%.

4. Praktek Mandiri

a. Pengertian Praktek Mandiri

Menurut PPNI (2005), praktek keperawatan merupakan suatu tindakan keperawatan profesional yang dilandasi oleh kaidah ilmu pengetahuan, kode etik dan etika keperawatan, yang merupakan pedoman bagi perawat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, sehingga dapat menjamin masyarakat mendapatkan pelayanan yang bertanggung jawab dan etis.

Menurut Ilmi (2014), praktek keperawatan mandiri memiliki makna bahwa perawat mempunyai kewenangan mutlak, tanpa adanya pelimpahan tugas dari tenaga kesehatan lain dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada klien baik secara perorangan maupun kelompok di luar fasilitas kesehatan.

b. Tujuan Praktek Mandiri

Menurut Amalia (2014) tujuan dari praktek mandiri adalah seseorang perawat dapat berperan penting dalam memotivasi pasien untuk mendukung proses penyembuhan pasien, sehingga mempunyai rasa optimis dalam menjalankan proses pengobatannya. Perawat merupakan mitra untuk keadaan yang lebih baik bagi pasien apabila perawat belum mengetahui tujuan dari praktek mandirimaka praktek mandiri tidak akan berjalan dengan baik. Undang-undang Keperawatan Nomor 38 Tahun 2014 juga menyebutkan bahwa praktek mandiri perawat juga dapat meningkatkan perilaku hidup sehat di masyarakat.

Menurut Kozier dan Erb dalam Syaiful (2015) praktek mandiri mempunyai 4 area praktek keperawatan yang terkait dengan kesehatan yaitu :

1) Peningkatan kesehatan

Perawat dalam menjalankan praktek mandiri harus dapat meningkatkan, mengembangkan dan memelihara derajat kesehatan klien maupun masyarakat.

2) Pencegahan penyakit

Tindakan pencegahan penyakit yang dilakukan perawat dalam praktek mandiri ini bertujuan meningkatkan kebiasaan sehat bagi klien agar dapat mempertahankan derajat kesehatan secara optimal dengan cara :

- a) Menjadi teladan dalam berpola hidup
 - b) Melakukan edukasi dalam meningkatkan kesehatan seperti pola makan sehat, mengendalikan stress, dan membina hubungan antara sesama.
 - c) Mempengaruhi klien sehingga meningkatkan derajat kesehatan dengan cara memberitahu dampak positif.
 - d) Memberikan cara dan contoh kepada klien untuk memecahkan masalah yang baik dan benar.
 - e) Menguatkan kehidupan klien dalam keluarganya terkait kesehatannya.
- 3) Pemelihara kesehatan

Tujuan praktek mandiri untuk memelihara kesehatan klien untuk mengetahui perkembangannya dengan cara mengidentifikasi gejala penyakit kronis klien sebelum terjadi keparahan.

4) Pemulihan kesehatan

Membantu klien dalam meningkatkan pemulihan kesehatan setelah klien dinyatakan terdiagnosa penyakit tertentu, agar masalah pada diri klien segera teratasi dan meminimalkan terjadinya komplikasi.

c. Manfaat Praktek Mandiri Keperawatan

Menurut Tribowo (2012) manfaat dari praktek mandiri keperawatan yaitu :

- 1) Pelayanan keperawatan mandiri bisa diaplikasikan dengan di bawah naungan legal dan etika keperawatan.
- 2) Kebutuhan pasien akan dapat terpenuhi sehingga pasien akan lebih nyaman dan puas dengan asuhan keperawatan yang profesional.
- 3) Pelayanan lebih profesional.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktek Keperawatan Mandiri

Menurut Nduru (2012), faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktek mandiri keperawatan adalah :

a. Motivasi

Motivasi adalah dorongan, kekuatan, keinginan, dan karakteristik psikologis, yang memberikan kontribusi pada tingkat komitmen seseorang (Lestari, 2015). Motivasi atau keinginan perawat untuk menjalankan praktek mandiri keperawatan.

b. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah percaya pada kemampuan diri dan terlihat sebagai kepribadian yang positif, menurut Vandebos (dalam Saputro dan Suseno, 2010). Kepercayaan diri perawat dalam rangka menjalankan praktek keperawatan.

e. Aspek Legal

Merupakan aspek yang pasti secara hukum, yaitu peraturan perundang-undangan yang mengikuti dan mengatur tentang regulasi praktek keperawatan.

f. Kemampuan

Kemampuan perawat adalah segala potensi yang berkaitan dengan intelektual dan intelegensi.

g. Pengetahuan

Pengetahuan perawat tentang teori yang didapatkan untuk diaplikasikan dalam rangka memberikan asuhan keperawatan.

h. Keterampilan

Keterampilan atau skil perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

i. Akuntabilitas

Akuntabilitas atau tanggung gugat yaitu perawat dapat mempertanggungjawabkan tindakan yaitu dilakukannya secara hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu undang-undang yang mengatur tentang praktek mandiri keperawatan.

j. Responsibilitas

Responsibiliti adalah tanggung jawab terhadap tugas yang diembannya dengan peran tertentu dari perawat. Perawat bertanggung jawab terhadap tindakan keperawatan yang di lakukan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

k. Pendidikan

Jenis pendidikan keperawatan di Indonesia antara lain :

- 1) Pendidikan vokasional yaitu jenis pendidikan diploma sesuai dengan jenjangnya untuk memiliki keahlian ilmu terapan yang diatur oleh pemerintahan republik indonesia
- 2) Pendidikan akademik yaitu pendidikan tinggi program sarjana dan pasca sarjana yang di arahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu
- 3) Pendidikan profesi yaitu pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian khusus.

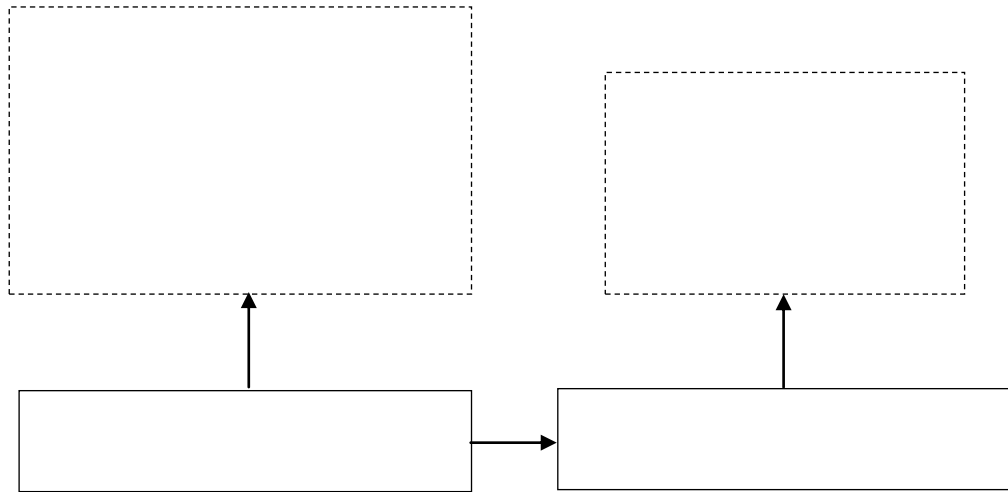
j. Sikap

Menurut Notoatmodjo (2015), sikap adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek, sehingga sikap melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain.

k. Tenaga Perawat

Tenaga perawat adalah jumlah dan komposisi tenaga perawat.

B. Kerangka Teori



Keterangan:

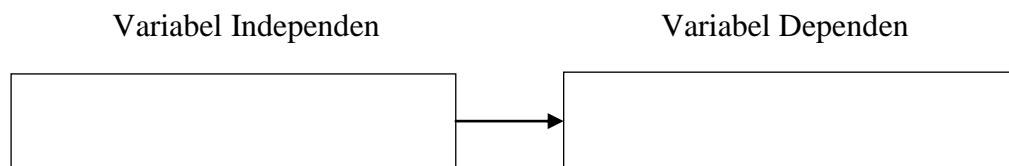
□ : Diteliti

□ : Tidak Diteliti

Gambar 2.1
Kerangka Teori

Sumber: Ahmadi (2010), Notoatmodjo(2012), Nursalam (2014), Purwanto (2010) dan Efendi (2015)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.2.
Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep di atas maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang praktek mandiri keperawatan dengan minat studi lanjut profesi ners mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Sahid Surakarta.

Ha : Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang praktek mandiri keperawatan dengan minat studi lanjut profesi ners mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Sahid Surakarta